

PENGARUH PENYALURAN KREDIT, SUKU BUNGA, RISIKO KREDIT TERHADAP ROA PT. BPR SINARDANA BUANA SIDOARJO

Sumirastya Masalisi¹, Untung Lasiyono², Yuli Kurnia Firdaus³

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2,3}

sumirastyamasalisi@gmail.com¹, virdajulie9@gmail.com³

koresponden : untunglasiyono@unipasby.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of lending, interest rates, and credit risk on probability (ROA) obtained from the 2013 to 2020 obtained. This observation uses the analysis method of testing the classical assumption test, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results showed that the variable of credit disbursement did not have a partial effect on probability (ROA), interest rates had a partial effect on probability (ROA). Lending, interest rates, and credit risk simultaneously (together) affect probability (ROA).

Keywords: Lending, Interest Rates, Credit Risk, and Probability (ROA).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit, suku bunga, dan risiko kredit terhadap profitabilitas (ROA) yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan tahun 2013 hingga 2020. Study ini menggunakan lembaga BPR dalam delapan tahun pengamatan sehingga di peroleh 32 sampel. Observasi ini menggunakan metode analisis pengujian uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penyaluran kredit tidak berpengaruh secara persial terhadap profitabilitas (ROA), suku bunga berpengaruh secara persial terhadap profitaabilitas (ROA), risiko kredit tidak berpengaruh secara persial terhadap profitabilitas (ROA). Penyaluran kredit, suku bunga, dan risiko kredit secara simultan mempengaruhi profitabilitas (ROA).

Kata Kunci: Penyaluran kredit, suku bunga, risiko kredit, dan profitabilitas (ROA).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era modernisasi saat ini, dalam suatu negara perbankan memegang peranan yang begitu penting untuk mendorong perkembangan perekonomian. Kasmir (2014), berpendapat bahwa industri perbankan sangat penting sehingga masyarakat beranggapan bahwa bank adalah "nyawa" yang mendorong pembangunan ekonomi suatu negara. Asumsi tersebut tentunya tidaklah salah. "Menurut Undang-Undang Nomor 10 Industri Perbankan tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Widayati (2019), mengatakan bahwa pada hakekatnya tugas pokok perbankan ialah menghimpun lalu meneruskan dana kepada rakyat dalam wujud pinjaman. Putry (2020), dalam penelitiannya mengatakan kalau penyaluran kredit sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, ini berarti semakin meningkatnya kredit yang di salurkan maka akan menaikkan profitabilitas dalam sebuah bank.

Suhandi (2016), berpendapat bahwa harga yang menghubungkan masa sekarang dan masa yang mendatang adalah suku bunga. interaksi antara permintaan dan penawaran di tentukan oleh tingginya tingkat suku bunga bank. Pratiwi (2020), dalam penelitiannya mengatakan bahwa suku bunga sangat berpengaruh negaatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, ini berarti jika suku bunga dalam suatu bank meningkat maka profitabilitas bank juga akan ikut meningkat. Selain itu, risiko kredit juga mempengaruhi laba daalam suatu perusahaan. Olwey (2015), mengatakan risiko kredit merupakan sebuah faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada bank. Kredit yang bermaasalah dapat diukur dari kolektibilitas pada bank tersebut. Risiko kredit dapat diketahui dari NPL. Anggita dan Hardiyanti (2020), dalam penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara NPL dengan profitabilitas, hal ini berarti jika NPL meningkat maka laba pada suatu bank akan menurun sehingga profitabilitas bank juga ikut menurun. Kasmir (2019), dalam jangka waktu yang lama

keberhasilan suatu bank dapat dilihat dari profitabilitas bank tersebut. Salah satu alat ukur dari profitabilitas bank menggunakan ROA. ROA dipakai dalam mengukur efektifitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat Sidoarjo adalah salah satu lembaga perbankan yang kegiatan utamanya tidak lepas dari bidang keuangan yang harus memperhatikan efektifitas dan efisiensi operasionalnya serta memperhatikan keuntungan yang baik. Dalam laporan keuangan PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat Sidoarjo tingkat penyaluran kredit di tahun 2019 mengalami penurunan. Penyaluran kredit yang awalnya berjumlah Rp 30.807.155 di tahun 2018 menurun menjadi Rp 30.646.949 di tahun 2019.

Hal ini tentunya berpengaruh juga pada total aset perusahaan. Alasan melakukan penelitian ini yaitu dilihat dari volume kredit yang menurun dari tahun 2018-2019 mengidentifikasi bahwa kontribusi PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat Sidoarjo dalam memberikan kredit ternyata masih rendah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut guna untuk mengetahui tentang bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perbedaan penelitian yang sekarang ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya memakai variabel yang berbeda dan juga periode pengamatan yang berbeda pula. Penelitian ini dilakukan pada PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat Sidoarjo yang beralamatkan di Jalan Raya Wonocolo No.59 Taman-Sidoarjo. Dengan judul penelitian "Pengaruh penyaluran kredit, suku bunga, dan risiko kredit terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat SIDOARJO.

Rumusan Masalah

1. Apakah penyaluran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat Sidoarjo?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat Sidoarjo?
3. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat Sidoarjo?
4. Apakah penyaluran kredit, suku bunga, dan risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat Sidoarjo?

METODE

Populasi di penelitian ini ialah PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat Sidoarjo. Sedangkan sampel diambil dari 8 tahun pengamatan yaitu dari tahun 2013-2020 dengan jumlah sampel sebanyak 32 sampel dengan memakai analisis data sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali(2016), mengatakan maksud dari pengujian uji normalitas yaitu untuk mengetes apakah regresi residual berdistribusi normal. Model regresi yang bagus ialah data normal atau mendekati data normal. Artinya dengan menggunakan p-plot. Jika data berdistribusi mengelilingi diagonal dan mengikuti diagonal, regresi tersebut memenuhi uji hipotesis klasik.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016), mengatakan bahwa bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi korelasi yang baik. Sebaiknya multikolinieritas tidak boleh terjadi. Agar bisa mengetahui hal yang perlu dilakukan yaitu dengan melihat nilai VIF dan toleransinya. Adapun pedomannya sebagai berikut:

1. Jika besar VIF < 10 berarti tidak ada multikolinieritas.
2. Jika besar VIF > 10 berarti ada multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Proyanto (2012), mengemukakan bahwa autokorelasi merupakan kondisi korelasi antara residual periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode sebelumnya (t-1), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Dalam uji autokorelasi ini digunakan Durbin Waston (DW). Sunyoto (2013), standar pengujianya adalah sebagai berikut:

1. Nilai DW yang lebih rendah dari -2 menunjukkan adanya autokorelasi.
2. Nilai DW yang lebih rendah dari -2 sampai +2 atau $-2 < DW < +2$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
3. Nilai DW yang lebih tinggi dari 2 atau $DW > 2$ menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016), tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah terjadi perbedaan residual dari satu pengamatan yang lain dalam satu model regresi yang digunakan. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot. Uji heteroskedastisitas dilihat dari ciri-ciri berikut:

1. Titik pada scatterplot menyebar tidak beraturan artinya bebas dari heteroskedastisitas
2. Titik pada scatterplot menyebar beraturan artinya terkena heteroskedastisitas

Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan fungsional dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu variabel penyaluran kredit, suku bunga, risiko kredit dan profitabilitas. Rumus analisis regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Profitabilitas
a	: Konstanta
b^1, b^2, b^3	: Koefisien regresi
X^1	: Penyaluran kredit
X^2	: Suku Bunga
X^3	: Risiko kredit
e	: Error

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh kedua variabel independen tersebut terjadi pada saat yang sama ketika variabel dependen diterapkan. Pengujian tersebut dilakukan untuk menganalisis pengaruh penyaluran kredit, suku bunga, dan risiko kredit terhadap profitabilitas. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan signifikansi dan tingkat signifikan sebesar 0,05 sebagai berikut:

1. Nilai sig < 0,05 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ menunjukkan bahwa variabel X terdapat pengaruh di variabel Y, atau hipotesis diterima.
2. Nilai sig > 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ menunjukkan bahwa variabel X tidak ada pengaruh di variabel Y, atau hipotesis ditolak.

Uji t

Menurut Wijayanto (2016), uji t merupakan uji persial yang di rancang untuk menguji setiap variabel penelitian. Beberapa ketentuan dalam pengambilan keputusan antara lain:

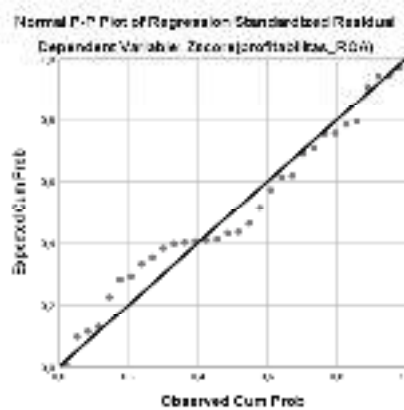
1. Nilai sig < 0,05 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, atau hipotesis diterima
2. Nilai sig > 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, atau hipotesis ditolak

Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui presentasi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dari ini diketahui sebesar apa besar variabel Y mampu dijelaskan oleh variabel X sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Intinya nilai koefisien determinasi adalah antar (0) atau (1). Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan variabel X amat terbatas dalam menjelaskan variabel Y nya Ghozali (2011). Namun jika mendekati (1) artinya variabel X pada penelitian ini membuktikan bahwa memberikan informasi dibutuhkan untuk memprediksi variabel Y.

HASIL
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Gambar 1. Uji Normalitas



Berdasarkan uji asumsi klasik dijelaskan titik-titik data menyebar di sekitaran garis dan menyebar searah. Artinya data yang digunakan mempunyai distribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	0,800	1,251
X2	0,887	1,127
X3	0,986	1,117

Berdasarkan uji multikolinieritas dijelaskan variabel X = nilai VIF < 10. Artinya model regresi ini tidak ada gejala multikolinieritasnya.

Uji Autokorelasi

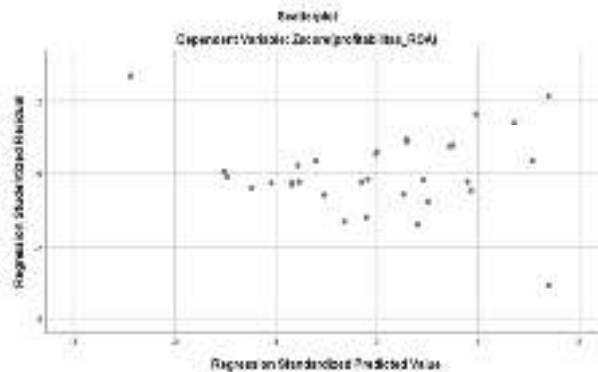
Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin Watson
1	0,708	0,502	0,448	0,74288581	1,482

Berdasarkan uji autokorelasi dilihat DW pada model summary = 1,482. Dengan demikian dalam pengambilan keputusan bahwa jika DW berada diantara -2 sampai +2 maka dikatakan model regresi tidak mempunyai gejala.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan, titik-titik mempunyai pola. Data melebar dan menggelombang, menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2,937	,000		2,937	,000
X1	0,249	,000	,000	2,937	,000
X2	0,590	,000	,000	4,075	,000
X3	-,034	,000	-,000	-,034	,000

$$Y = 2,937 - 0,249 X1 + 0,590 X2 - 0,034 X3 + e$$

Berdasarkan persamaan linear diatas, persamaan tersebut menganalisis masing-masing variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut:

1. Bisa kita lihat bahwa jika variabel penyaluran kredit, suku bunga, dan risiko kredit bernilai 0 maka variabel profitabilitas bernilai konstanta = 2,937
2. Jika nilai koefisien X1 = 0,249 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu penyaluran kredit, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,249 dengan asumsi variabel lain tidak mempengaruhi
3. Jika nilai koefisien X2 = 0,590 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu suku bunga, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,590 dengan anggapan variabel lain tidak mempengaruhi
4. Jika nilai X3 = -0,034 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel risiko kredit, maka akan meningkatkan variabel profitabilitas sebesar -0,034 dengan anggapan variabel lain tidak mempengaruhi

HIPOTESIS

Uji F

Tabel 4. Uji F

Model	Sum of Squares	DF	Mean Squares	F	Sig.
1					
Regression	78,667	3	26,222	9,397	,000
Residual	78,663	28	2,813		
Total	157,330	31			

Pada tabel ini untuk besarnya nilai F_{hitung} ialah $9,391 >$ dari F_{tabel} yaitu sebesar $2,95$ dan nilai sig. Yakni $0,000 < 0,005$. Jadinya, H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dari itu bisa disimpulkan kalau terdapat pengaruh X_1, X_2, X_3 pada Y (Profitabilitas).

Uji t

Tabel 5. Uji t

Model	t	Sig.
Constant	0,000	1,000
X1	1,669	0,106
X2	4,668	0,000
X3	-0,243	0,810

Berdasarkan uji t diperoleh hasil analisis untuk mengetahui signifikansi variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Dilihat dari tabel di atas bahwa hasil pengujian hipotesis penyaluran kredit, menunjukkan $T_{hitung} = 1,669$ dengan taraf signifikan $0,106$. Taraf signifikan itu $< 0,05$ dan nilai $T_{hitung} <$ dari nilai T_{tabel} . Maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau variabel penyaluran kredit secara parsial tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas.
2. Dilihat dari tabel di atas bahwa hasil pengujian hipotesis suku bunga, menunjukkan nilai $T_{hitung} = 4,669$ dengan taraf signifikan $0,000$. Taraf signifikan itu $< 0,05$. Dan nilai $T_{hitung} >$ dari nilai T_{tabel} . Maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_2 ditolak, atau dengan kata lain variabel suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Dilihat dari tabel di atas bahwa hasil pengujian hipotesis risiko kredit, menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar $-0,243$ dengan taraf signifikan $0,810$. Taraf signifikan itu $> 0,05$. Dan nilai $T_{hitung} <$ dari T_{tabel} . Maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_3 diterima, atau dengan kata lain variabel risiko kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji R²

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,708	0,502	0,448

Berdasarkan tabel uji R^2 ditemukan hasil = 0,502 artinya variasi dari profitabilitas yang dijelaskan dari variabel X yang ditentukan dalam model yaitu 50,2% dan sisanya 49,8% akan paparkan oleh variabel lain.

SIMPULAN

1. Penyaluran kredit pada PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat Sidoarjo tidak berpengaruh secara persial terhadap profitabilitas (ROA). Pengaruh yang tidak signifikan tersebut disebabkan akibatkan oleh tingkat penyaluran kredit yang menurun sehingga prfitabilitas juga ikut menurun
2. Suku bunga pada PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat Sidoarjo berpengaruh secara persial terhadap profitabilitas (ROA). Pngaaruh yang tidak signifikan tersebut dikarenakan tingkat suku bunga yang menurun sehingga permohonan kredit menjadi meningkat yang mengakibatkan profitabilitas pada PT. BPR Sinardana Buana juga menurun.
3. Risiko kredit pada PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat Sidoarjo tidak berpengaruh secara persial terhadap profitabilitas (ROA). Pengaruh yang tidak signifikan tersebut disebabkan oleh jumlah kredit macet yang meningkat sehingga berengaruh pada peningkatan profitabilitas (ROA).
4. Disimpulkan bahwa penyaluran kredit, suku bunga, risiko kredit secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

IMPLIKASI

1. Penyaluran kredit sangat mempengaruhi profitabilitas ROA oleh sebab itu penyaluran kredit harus ditingkatkan agar profitabilitas ROA juga ikut naik.
2. Suku bunga mempengaruhi profitabilitas ROA karena suku bunga yang meningkat adalah pengaruh negatif bagi ROA. Akibat peningkatan suku bunga mengakibatkan ROA jadi menurun.
3. Risiko kredit sangat berpengaruh terhadap profitaabilitas oleh sebab itu setiap bank harus menjaga tingkat NPL agar melebihi batas maksimum yang ditentukan karena semakin tinggi risiko kredit maka profitabilitas ROA akan semakin menurun.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasa yakni pada penelitian ini sekedar berfokus di 3 variabel saja untuk mengetahui pengaruhnya pada tiap variabel. Pdahal variabel yang berpengaruh pada profitabilitas tidak hanya itu saja. Oleh sebab itu diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk bisa menggunakan beberapa variabel lain untuk melakukan penelitian terhadap profitabilitas ROA dan diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian yang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hatima, N., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mega TBK. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 346-355.
- Herlina, H., Nugraha, N., & Purnamasari, I. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2010-2014). *Journal Of Bussiness Management Education (JBME)*, 1(1), 31-38.
- Kalsum, K., & Muniarti, P. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri (Persero) TBK. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(1), 19-29.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putri, K. G. D. C., Sara, I. M., Wulandari, I. G. A. A., & Bagiada, K. (2020). Pengaruh Penyaluran Kredit, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Desa Pakraman Ubud Tahun 2015-2018. *Warmadewa Economic Defelopment Journal (WEDJ)*, 3(2), 52-58.

